

**BAB III**  
**PERWUJUDAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK**  
**DALAM PERANG KHANDAQ**

**A. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah Swt dalam Perang Khandaq**

Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah, di antaranya menauhidkan Allah, tawakkal kepada Allah, dan taubat kepada Allah. Berikut ini nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam Perang Khandaq adalah:

**1. Menauhidkan Allah Swt**

Rasulullah Muhammad sebagai pembawa risalah akan kebenaran, menjadi teladan seluruh alam, beliau selalu memberi teladan kepada sahabat untuk senantiasa beriman kepada Allah. Rasulullah berdo'a kepada Allah karena beliau yakin tidak ada yang lebih berkuasa di dunia ini selain Allah Swt. Rasulullah meminta perlindungan kepada Allah ketika kaum Muslimin berada pada posisi yang sangat mendesak, dimana kaum Bani Quraizhah yang ketika itu menjalin perjanjian persahabatan dengan Rasulullah, mereka mengkhianatinya dengan menerima ajakan kaum Yahudi untuk memutuskan perjanjian dengan Rasulullah dan ikut mereka dalam memerangi Rasulullah dan kaum Muslimin secara total. Rasulullah beserta sahabat berdo'a kepada Allah untuk dijauhkan dari sifat kekhawatiran, sifat ketakutan dan menutup semua kelemahan kaum Muslimin. Rasulullah juga berdo'a kepada Allah untuk mengalahkan pasukan musuh.

Sementara itu, kaum Muslimin selalu berdo'a kepada Allah, tutupilah kelemahan kami dan hilangkanlah kekhawatiran kami.” Rasulullah saw juga berdo'a untuk kehancuran pasukan sekutu. Beliau bersabda, “Ya Allah yang menurunkan al-Kitab dan yang cepat hisab-Nya, kalahkanlah pasukan musuh. Ya Allah, kalahkanlah dan guncangkanlah mereka.”<sup>1</sup>

## 2. Tawakkal kepada Allah

Rasulullah dan para sahabat senantiasa bekerja dengan giat dan semangat dalam menggali benteng pertahanan, tidak ada tujuan lain selain mencari keselamatan dan mendambakan kehidupan akhirat.

Anas meriwayatkan “Bahwa Rasulullah saw pergi ke parit pada pagi hari yang sangat dingin saat orang-orang Muhajirin dan Anshar sedang menggali parit. Mereka tidak mempunyai seseorang yang bisa diupah untuk pekerjaan ini. Beliau tahu bahwa perut mereka kosong dan juga letih. Oleh karena itu, beliau bersabda:

Tidak ada kehidupan selain kehidupan akhirat,

Ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin

Mereka menjawab dengan bersyair:

Kamilah yang telah berbaiat kepada Muhammad

Untuk berjihad selama kami masih hidup.<sup>2</sup>

## 3. Bertaubat kepada Allah

- a. Rasulullah meminta ampun kepada Allah karena beliau beserta sahabat hampir meninggalkan kewajiban shalat Asar. Rasulullah merasa menyesal karena gara-gara memantau gerakan musuh yang berusaha menerobos parit milik kaum Muslimin dan kaum Quraisy berusaha melakukan berbagai alternatif agar dapat melewati parit dengan jalur penyeberangan. Penerobosan pasukan musuh tidak dapat dielakkan, sebab apabila sekejap

---

<sup>1</sup> Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 560.

<sup>2</sup> Ibid., 546.

saja mereka dibiarkan, pasukan yang berjumlah kurang lebih 10.000 pasukan itu akan dapat melewati parit dengan mudah, untuk itu kaum Muslimin melakukan pengawasan dan penyerangan secara sembunyi-sembunyi dengan cara meluncurkan anak panah, dengan begitu tujuan mereka semua dapat digagalkan.

Rasulullah menyesal karena tidak bisa menunaikan beberapa shalat. Bahkan, beliau mendoakan kebinasaan bagi orang-orang musyrik. Karena gara-gara merekalah shalat beliau tidak sempat dilaksanakan. Di dalam riwayat al-Bukhari dari Ali dari nabi saw beliau bersabda pada waktu Perang Khandak, “Semoga Allah memenuhi rumah dan kuburan mereka dengan api, sebagaimana mereka telah membuat kita sibuk dan tidak sempat mendirikan shalat Asar hingga matahari terbenam.”<sup>3</sup>

- b. Abu Lubabah menyadari kesalahan yang selama ini ia lakukan, ia mengikat dirinya pada tiang masjid Madinah dan tidak boleh ada seorang pun yang melepaskan ikatan tersebut kecuali Rasulullah. Abu Lubabah dulu adalah seorang Bani Quraizhah yang juga menentang Rasulullah, tetapi kini ia bertaubat kepada Allah atas kesalahan yang pernah dilakukan. Maka Allah menerima taubatnya dan Rasulullah segera melepaskan ikatan Abu Lubabah itu.

Abu Lubabah telah memberikan informasi yang seharusnya tidak boleh diberitahukan kepada mereka (memberi isyarat kepada kaum Bani Quraizhah berupa hukuman mati). Namun, ia segera menyadari kesalahannya itu, dan dengan segera ia pergi meninggalkan tempat itu menuju ke Masjid Madinah. Kemudian ia mengikat dirinya di salah satu tiang Masjid dan ia bersumpah untuk tidak melepaskan ikatannya kecuali Rasulullah saw. Ia juga bersumpah untuk tidak akan menginjakkan kakinya lagi di tempat

---

<sup>3</sup> Ibid., 551.

Bani Quraizhah selama-lamanya. Maka Allah pun menerima taubat Abu Lubabah dan Rasulullah saw segera melepaskan tali ikatannya dengan tangan beliau.<sup>4</sup>

## **B. Akhlak kepada Rasulullah saw**

### 1. Iman kepada Rasulullah saw

Iman kepada Rasulullah adalah mempercayai dengan setulus hati kerasulan Nabi Muhammad dan patuh dengan apa yang ada pada diri beliau. Dalam Perang Khandaq, akhlak kepada Nabi Muhammad digambarkan dalam berbagai peristiwa kemukjizatan yang Allah berikan kepada beliau dan kaum Muslimin harus mempercayai kelebihan dan keagungan yang Allah berikan kepada beliau, di antara kemukjizatan tersebut adalah:

- a. Onggrockan tanah yang tidak dapat dihancurkan oleh para sahabat dalam menggali parit. Rasulullah segera turun untuk memecahkan onggrockan tanah tersebut hingga berkeping-keping dan menjadi pasir. Rasulullah mengambil sekop dan menghantamkannya sambil bersabda, '*Bismillah,,,*' dengan sekali hantaman. Kemudian Rasulullah bersabda lagi, '*Allahu akbar* Aku diberi kunci-kunci Syam. Demi Allah, aku telah melihat istana-istananya yang berwarna merah saat ini. Lalu beliau menghantamkan yang kedua kalinya Rasulullah memukul onggrockan tanah itu dengan bersabda, '*Allahu akbar*. Aku diberi tanah Persia. Demi Allah saat ini aku pun bisa melihat istana Mada'in yang berwarna putih. Kemudian, beliau menghantamkan untuk ketiga kalinya dan bersabda, '*Bismillah....*' Maka hancurlah tanah atau batu yang tersisa. Kemudian beliau bersabda, "*Allahu akbar*. Aku diberi kunci-kunci Yaman. Demi Allah, dari tempatku ini aku bisa melihat pintu-pintu gerbang Sana'a."<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Debby, M. Nasution, Kedudukan Militer dalam Islam dan Peranannya pada Masa Rasulullah saw (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 168.

<sup>5</sup> Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 547.

- b. Pasukan Muslimin juga melihat tanda kenabian Rasulullah Muhammad ketika pasukan Muslimin dilanda lapar yang sangat dalam penggalian parit. Dimana ketika Jabir bin Abdullah melihat keadaan kaum Muslimin dan Rasulullah yang didera kelaparan, dia segera pulang untuk menemui istrinya dan menyuruhnya untuk memasak makanan untuk Rasulullah. Jabir menyembelih seekor binatang dan menanak 1 sha' tepung gandum. Makanan sudah siap Rasulullah diminta untuk ke rumah dan membawa sebagian sahabat untuk makan di rumahnya. Namun yang terjadi, Rasulullah membawa seluruh kaum Muslimin yang ada di sekitar penggalian parit untuk ikut ke rumah jabir. Secara logika makanan yang disediakan Jabir hanya cukup dimakan Rasulullah dengan sebagian sahabat saja, akan tetapi pada hari itu semua kaum Muslimin dan Rasulullah makan dengan lahab hingga semuanya kenyang. Bahkan, masih ada sisa dagingnya, begitu pula adonan tepung roti.<sup>6</sup>
- c. Tanda Nubuwwah selanjutnya ketika saudari an-Nu'min bin Basyir datang ke tempat penggalian parit, ia membawa segenggam kurma untuk diberikan kepada ayah dan pamannya. Ketika itu Rasulullah jalan di depannya dan meminta kurma tersebut untuk beliau letakkan di atas lembaran kain. Rasulullah segera memanggil para sahabat dan kaum Muslimin yang ada dan beliau meminta untuk memakan kurma yang ada itu. Setelah semua orang telah memakannya, kurma yang hanya segenggam itu masih tersisa dan bahkan ada yang berjatuhan di luar kain.<sup>7</sup>

## 2. Tunduk dan patuh kepada Nabi Muhammad

Sikap patuh kaum Muslimin ketika dilanda lelah yang berkepanjangan karena mengawasi gerakan pasukan sekutu yang bekerja keras menerobos parit. Mereka patuh dan tunduk akan perintah Nabi Muhammad, beliau memberi perintah kepada kaum Muslimin untuk tetap bersabar dengan cobaan ini, karena kemenangan ada pada pihak kaum Muslimin apabila kalian semua tetap bersabar.

---

<sup>6</sup> Ibid., 556.

<sup>7</sup> Ibid., 557.

Menyeberangi parit, meskipun sulit, tapi masih mungkin dilakukan. Pada keesokan harinya, serangan dilakukan diberbagai tempat, bahkan sebelum matahari terbit. Nabi terus memberi semangat kaum Mukmin dan menjanjikan kemenangan jika mereka tetap bersabar. Mereka pun tetap bersabar, meskipun awalnya mereka tampak lelah karena berjaga terlalu lama.<sup>8</sup>

### 3. Cinta kepada Rasulullah saw

Rasulullah adalah sosok yang menjadi suri tauladan dan panutan kaum Muslimin, apa pun yang terjadi pada Rasulullah, sahabat selalu peduli dan memberikan rasa kasih dan cintannya kepada beliau.

Jabir bin Abdullah melihat Rasulullah yang benar-benar tersiksa oleh rasa lapar. Lalu dia menyembelih seekor hewan dan istrinya menanak 1 *sha'* tepung gandum. Setelah masak Jabir membisiki Rasulullah saw secara pelan-pelan agar datang ke rumahnya bersama sebagian sahabat saja. Namun, beliau justru berdiri di hadapan semua orang yang sedang menggali parit yang jumlahnya ada seribu orang, lalu mereka melahab makanan yang tak seberapa banyak itu hingga semua kenyang. Bahkan, masih ada sisa dagingnya, begitu pula adonan untuk tepung roti.<sup>9</sup>

## C. Akhlak terhadap diri sendiri

### 1. Amanah/Setia

Rasulullah memberi keteladanan kepada umat Muslimin dengan sikap setia beliau kepada pasukan Parit. Rasulullah yang memiliki kepribadian kuat dan setia, beliau tidak membeda-bedakan antara kedudukan seorang pemimpin dan bawahannya, bahkan beliau ikut turun langsung bersama orang-orang dalam menggali parit. Sikap Rasulullah yang lain ditunjukkan

<sup>8</sup> Martin Lings, Muhammad, terj. Qamaruddin SF (Jakarta: Serambi Semesta, 2003), 351.

<sup>9</sup> Al-Mubarrakfuri, Sirah Nabawiyah, 546.

beliau dengan menahan rasa lelah, letih, lapar dan kedinginan yang sangat yang dirasakan orang-orang penggali parit. Nabi lebih merasakan lapar yang sangat, hal itu digambarkan beliau ketika sahabat Thalhah mengadukan rasa lapar orang-orang kepada Rasulullah, beliau mengganjal perutnya dengan dua batu. Itu artinya lapar yang diderita Rasulullah dua kali lapar yang dirasakan orang-orang Muslimin lainnya. Mengetahui hal itu, orang-orang Muslimin mengganjal perutnya dengan satu batu di perutnya.

Dengan giat dan semangat kaum Muslimin menggali parit yang panjang. Rasulullah saw terus menerus membangkitkan semangat mereka dan juga terjun langsung di lapangan. Dalam ash-Shahih al-Bukhari disebutkan dari Sahl bin Sa'ad bahwa ia berkata, "Kami bersama Rasulullah saw di dalam parit. Orang-orang giat menggalinya. Kami mengusung tanah di atas pundak kami."<sup>10</sup> Abu Thalhah berkata, "Kami mengadukan rasa lapar kepada Rasulullah saw. Lalu kami mengganjal perut kami dengan batu. Beliau juga mengganjal perut dengan dua buah batu."<sup>11</sup>

## 2. Tenang

Setelah mendengar penghianatan Bani Quraizhah cukup menyakkan hati Rasulullah, beliau cukup terkejut dengan apa yang didengarnya. Kondisi kaum Muslimin yang sangat gawat ditambah akan ada penyerangan dari dalam kota. Beliau memikirkan bagaimana nasib kaum Muslimin nantinya, sebab tidak ada benteng pertahanan yang dijadikan pertahanan dengan Bani Quraizhah, dan benteng tempat kaum wanita juga

---

<sup>10</sup> Ibid., 545.

<sup>11</sup> Ibid., 546.

tidak ada satu pun yang menjaga. Rasulullah tidur telentang untuk menenangkan suasana dan memikirkan langkah apa yang akan di ambil.

Setelah mendengar penghianatan Bani Quraizhah, Rasulullah saw menggelar kainnya lalu tidur telentang. Beliau diam sekian lama hingga kaum Muslimin mendapat ujian yang cukup berat. Namun tak lama kemudian ada harapan. Beliau, bangkit sambil berseru, “Allahu akbar. Bergembiralah wahai kaum Muslimin dengan kemenangan dan pertolongan dari Allah.”<sup>12</sup> Dan sikap tenang Rasulullah saw ini sangat besar pengaruhnya ke dalam jiwa mereka sehingga ketegangan mereka pun reda, bahkan mereka semakin yakin terhadap pertolongan Allah.<sup>13</sup>

### 3. Berani

Keberanian Shafiyah binti Abdul Muththalib dalam membunuh pasukan Yahudi yang bertugas melakukan penyerangan kepada kepada kaum Muslimin dan berkeliling di sekitar benteng tempat kaum wanita dan anak-anak berada.

Shafiyah binti Abdul Muththalib merupakan bibi Rasulullah yang sangat pemberani. Didapati ketika benteng atau bilik tempat kaum wanita tidak ada penjagaan ketat dari pasukan Muslimin, dan melihat kaum Yahudi melakukan pengepungan dan penyerangan dari berbagai penjuru, menjadikan Shafiyah khawatir dengan hal ini. Ia meminta Hasan untuk menjaga benteng dimana kaum wanita berada dan menyerang orang Yahudi. Hasan menolak permintaan itu, sebab ia tidak mahir dalam hal membunuh. Shafiyah dengan keberaniannya keluar dari benteng dengan seragam seperti yang dikenakan prajurit, ia mengambil potongan tiang dan memukulkan pada orang Yahudi hingga terbunuh. Keberanian Shafiyah membawa pengaruh yang luar biasa dalam keselamatan kaum Muslimin. Pasukan sekutu meyakini bahwa benteng tempat kaum wanita, dijaga ketat oleh pasukan Muslimin karena mereka mengetahui bahwa sebagian pasukan mereka telah

---

<sup>12</sup> Ibid., 556.

<sup>13</sup> Nasution, Kedudukan Militer, 150.



tewas di tangan kaum Muslimin. Padahal sebenarnya, benteng tidak ada satu prajurit pun yang melakukan pengawasan.<sup>14</sup>

#### 4. Kerja keras

Keyakinan dan usaha Salman al-Farisi dalam membayar tebusan kepada majikannya. Salman berusaha menemui Rasulullah untuk minta nasihat dan jalan keluar dari masalah yang kini ia hadapi. Niat Salman sangat kuat untuk merdeka dan masuk Islam sehingga bisa berkumpul dengan orang-orang Muslimin. Rasulullah beserta sahabat membantu Salman dalam memenuhi jumlah yang diminta majikannya.

Salman al-Farisi seorang Persia yang datang kepada Rasulullah untuk meminta nasihat dan bantuan. Majikannya seorang Bani Quraizhah, menyuruh Salman untuk bekerja terlalu berat hingga tidak ada kesempatan baginya untuk berhubungan dengan orang Muslimin seperti halnya perang. Salman menginginkan ia merdeka dari kondisi tersebut, ia meminta kepada majikannya bahwa ia sanggup membayar berapa pun sehingga ia dapat merdeka. Setelah mendengar hal itu, majikannya meminta kepada Salman untuk membayar tiga ratus tunas pohon kurma dan empat puluh ons emas. Sungguh permintaan yang bagi Salman itu merupakan sesuatu yang sangat memberatkannya. Akan tetapi tekad dan keinginan dalam dirinya untuk merdeka sangat kuat. Ia mengadukan masalah ini kepada Rasulullah dan beliau menyuruhnya untuk menyetujui permintaan itu. Ia yakin Rasulullah jauh lebih tahu yang terbaik untuk masalah ini. Atas perintah Rasulullah Salman mengirim surat kepada majikannya, dan Rasulullah meminta kepada sahabat untuk saling membantu Salman dengan memberikan tunas pohon kurma. Sahabat pun sangat antusias dalam hal ini, hingga terkumpul dari mereka semua tiga ratus tunas pohon kurma. Empat puluh ons emas Salman dapatkan dari seorang penambang, ia memberikan seongkah emas seukuran telur ayam. Niat dan tekad Salman sangat luar biasa, ia yakin bahwa orang-orang Muslimin memang memiliki jiwa sosial yang sangat bagus hingga dapat menyelamatkan dirinya dari

---

<sup>14</sup> Ibid., 554.

kecaman majikannya di Persia. Setelah semua permintaan itu terpenuhi dan menyerahkannya kepada majikannya, Salman sejak itu telah dinyatakan merdeka dan masuk Islam.<sup>15</sup>

#### 5. Larangan berbuat bohong

Bohong merupakan perkara yang dilarang oleh Islam, sebab mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Akan tetapi bohong tidak selamanya diharamkan, salah satunya dalam peperangan berbohong diperbolehkan karena sejalan dengan tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan umat. Dalam Perang Khandaq, sikap ini digambarkan oleh sahabat Nu'aim. Nu'aim menunjukkan sikap kebohongan yang diperbolehkan dalam Islam, Rasulullah mengizinkan kebohongan dalam perang, hal ini ditunjukkan dalam sebuah hadist: Rasulullah saw bersabda: “Bohong itu tidak halal kecuali dalam **tiga hal, yaitu suami pada istrinya agar mendapat ridho istrinya, bohong dalam perang, dan bohong untuk mendamaikan di antara manusia.**”

Nu'aim bin Mas'ud bin 'Amr meminta kepada Rasulullah untuk tugas apa yang bisa ia lakukan untuk membantu kaum Muslimin dalam menghadapi pasukan sekutu. Rasulullah tidak memaksa Nu'aim dalam membantu beliau, maka beliau memberi kelonggaran kepada Nu'aim bahwa peperangan adalah tipu muslihat, lakukan semampumu. Nu'aim dalam melancarkan tugasnya, ia mempengaruhi kaum sekutu untuk memecah belah pasukan mereka. Nu'aim memperdayai kaum Quraizhah, kaum Quraisy, dan Ghathafan. Sehingga ketiga golongan itu dapat terpecah belah dan gagal dalam melancarkan penyerangan kepada Rasulullah dan kaum Muslimin.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Lings, Muhammad, 336-337.

<sup>16</sup> Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 557-560.

## 6. Larangan berbuat kufur

Bani Quraizhah yang di bawah pimpinan Ka'ab bin Asad al-Qurazy, berpaling dari Rasulullah dengan melanggar perjanjian yang telah di setuju bersama Rasulullah. Ka'ab menerima ajakan Bani Nadzir untuk menyerang dan membunuh Rasulullah. Meskipun di awal Ka'ab tampak menolak ajakan itu, tetapi pada akhirnya Ka'ab terperangkap pada sumpah Bani Nadzir. Bahkan, Ka'ab menyatakan terang-terangan dihadapan utusan Rasulullah untuk memusuhi kaum Muslimin.

Berita penghianatan ini telah sampai pada Rasulullah saw dan beliau mengutus beberapa orang sahabatnya, yaitu Sa'ad bin Mu'adz, Sa'ad bin 'Ubadah, Khawat bin Jubair dan 'Abdullah bin Rahawah ke Bani Quraizhah untuk mengonfirmasikan kepada mereka tentang kebenaran berita penghianatan tersebut. Rombongan ini berangkat, namun setelah sampai di tempat Bani Quraizhah mereka terkejut melihat sikap Bani Quraizhah yang secara terang-terangan memaki-maki dan mencela Rasulullah saw dengan sangat keji di depan mereka serta menyatakan permusuhan terhadap beliau. Rombongan ini segera kembali dan melaporkan apa yang terjadi kepada Rasulullah saw.<sup>17</sup>

## D. Akhlak terhadap Masyarakat

### 1. Tolong-menolong

- a. Bani Quraizhah menjalin perjanjian dengan kaum Muslimin. Maka mereka juga harus menghadapi bahaya bersama dengan kaum Muslimin. Mereka meminjamkan alat-alat yang dimiliki untuk menggali parit pertahanan. Alat-alat yang mereka berikan meliputi, cangkul, sekop,

---

<sup>17</sup> Ibid.,149.

pangkur, dan keranjang-keranjang kurma untuk mengangkut tanah galian parit.

Selain dikenal sebagai pengatur strategi, Salman tahu persis berapa luas dan dalamnya parit yang harus digali. Setelah bekerja pada Bani Quraizhah, ia tahu bahwa mereka mempunyai semua peralatan yang dibutuhkan. Mereka pun tak menolak untuk meminjamkan alat-alat itu demi menghadapi bahaya bersama. Sekalipun mereka tidak mencintai nabi, namun sebagian besar mereka berpendapat bahwa perjanjian dengannya tidak dapat diabaikan demi keuntungan politik. Maka, mereka meminjamkan cangkul, pangkur, dan sekop. Mereka juga mensuplai keranjang-keranjang kurma yang sangat kuat, terbuat dari serat pohon kurma, dan dapat digunakan untuk mengangkut tanah liat.<sup>18</sup>

- b. Rasulullah sebagai sosok pemimpin yang tidak hanya memberi nasihat tapi juga membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi orang lain meskipun dalam hal ini orang non Muslimin. Beliau meminta Salman untuk menuliskan surat untuk majikannya bahwa dia akan membayar seluruh persyaratan yang diinginkan majikannya. Salman menginginkan merdeka sebab ia tidak kuat dengan perlakuan yang diberikan majikannya. Majikannya berkata bahwa untuk persyaratannya Salman harus membayar tiga ratus tunas kurma dan emas seberat empat puluh ons. Salman terheran, apa mungkin ia dapat membayarnya. Jumlah itu cukup berat bagi Salman. Akan tetapi Rasulullah yang akan mengurusnya, maka Salman pun melaksanakan apa yang diperintahkan Rasulullah, mulai menulis perjanjian, menggali lubang untuk penanaman

---

<sup>18</sup> Lings, Muhammad, 348.

tunas kurma, hingga menimbang bongkahan emas dari penambang. Dengan izin Allah dan kekuasaan-Nya Salman dapat membayar jumlah yang diminta majikannya.

Nabi menyuruhnya untuk menulis surat persetujuan untuk membayar emas dan menanam pohon kurma itu kepada majikannya. Kemudian nabi mengajak para sahabat untuk membantu Salman dengan memberikan tunas pohon kurma. Di antara mereka ada yang menyumbang tiga puluh, dua puluh tunas pohon kurma hingga terkumpul jumlah yang diminta. Nabi menyuruh Salman untuk menggali lubang tempat menanam tunas pohon kurma, selanjutnya nabi menanam tunas pohon itu hingga tiga ratus pohon, yang semuanya segera berakar dan tumbuh. Mengenai sisanya seorang penambang menyerahkan sebungkah emas seukuran telur ayam kepada nabi. Emas itu kemudian diberikan kepada Salman. Beliau menyuruhnya agar melunasi sisa harga tebusannya dengan emas itu. “Benarkah aku bisa menebus diriku dengan emas ini?,” tanya Salman dengan ragu, karena mengira jumlahnya belum cukup. Nabi mengambil emas itu dan memasukkannya ke dalam mulut, lalu diputar-putar dengan lidahnya. Kemudian, emas itu dikembalikan lagi kepada Salman, sambil berkata, “Ambillah, dan bayarlah harga tebusanmu dengan ini.” Salman menimbang emas itu dan bobotnya mencapai empat puluh ons. Maka, kini Salman menjadi orang merdeka.<sup>19</sup>

## 2. Adil

Sa’ad bin Mua’dz memberikan keputusan hukum kepada kaum Bani Quraizhah dengan tegas dan adil. Ia memutuskan hal tersebut sudah dipikirkan secara matang dan sesuai dengan fakta yang ada. Hukuman yang dijatuhkan adalah hukuman mati kepada seluruh kaum laki-laki Bani Quraizhah dan anak-anak serta kaum wanitanya dijadikan tawanan.

---

<sup>19</sup> Lings, Muhammad, 336.

Akhirnya Sa'ad berkata, "Aku memutuskan untuk membunuh seluruh laki-laki Bani Quraizhah dan menjadikan tawanan untuk anak-anak dan wanita serta harta benda mereka dibagi rata. Keputusan Sa'ad adalah keputusan yang tepat dan adil. Karena selain melakukan penghianatan yang keji, kaum Quraizhah sudah menyiapkan 1500 pedang, 2000 tombak, 300 baju besi, dan 500 perisai untuk menghancurkan kaum Muslimin."<sup>20</sup>

### 3. Musyawarah

Rasulullah menggelar musyawarah terbuka tatkala dikabarkan kaum Muslimin akan mendapat serangan dari kaum Quraisy dengan sepuluh ribu pasukan. Kabar itu menjadikan Rasulullah berpikir keras dan benar-benar memikirkan secara matang perencanaan yang akan diambil, sebab apabila musuh sewaktu-waktu menyerang dari belakang kaum Muslimin tidak dapat bergerak kemana-kemana, seluruh penduduk Muslimin tidak mencapai jumlah pasukan musuh, meskipun wanita dan anak-anak ikut dalam hitungan. Sidang musyawarah berjalan dengan saling adu pendapat hingga muncul pendapat sahabat nabi bernama Salman al-Farisi.

Rasulullah segera menyelenggarakan majelis tinggi permusyawaratan, untuk menampung rencana di Madinah. Setelah anggota majelis saling bertukar pendapat, mereka sepakat melaksanakan usulan yang disampaikan seorang sahabat yang cerdas, Salman al-Farisi. Dalam hal ini Salman berkata, "Wahai Rasulullah, dulu jika kami, orang Persia, sedang dikepung musuh, kami membuat parit di sekitar kami." Ini merupakan langkah yang sangat bijaksana, yang sebelumnya tidak pernah dikenal bangsa Arab.<sup>21</sup>

Dari sini dapat dilihat sikap terbuka Rasulullah saw dalam menerima usulan atau saran dari orang lain dan juga mengambil ilmu taktik atau strategi

---

<sup>20</sup> Ibid., 567.

<sup>21</sup> Ibid., 545.

perang bangsa lain. Ini semua menunjukkan bahwa beliau merupakan sosok pemimpin yang memiliki kesungguhan luar biasa dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dan menunjukkan profesionalitas beliau sebagai seorang pemimpin militer.

#### **E. Akhlak kepada Lingkungan**

- a. Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan ciptaan Allah. Larangan untuk menebang, memotong, ataupun merusak dengan cara yang lain. Akan tetapi Allah Swt membolehkan merusak lingkungan apabila hal itu demi kemaslahatan negara, seperti dalam peperangan. Dalam Perang Khandaq Rasulullah beserta sahabat memangkas habis tanaman yang berada di oasis sebab di tempat itu menjadi tanah penggalian parit. Demi kemaslahatan bersama, maka tanaman yang tumbuh di sana dipangkas habis oleh sahabat.

Tentara Makkah mendirikan kemah tersendiri tidak jauh dari Uhud. Pasukan Quraisy dan para sekutunya itu terkejut melihat padang rumput yang ada di oasis yaitu suatu daerah subur terpencil yang berada di tengah gurun, umumnya mengelilingi suatu mata air atau sumber air. Oasis juga dapat menjadi habitat bagi hewan dan bahkan manusia jika memiliki area cukup luas itu telah dipangkas. Unta-unta mereka dapat bertahan dengan memakan pohon-pohon akasia di Lembah 'Aqiq. Sedangkan unta pasukan Ghathafan sedang makan dua macam pohon tamarisk yang tumbuh lebat di dataran dekat Uhud. Akan tetapi tidak ada makanan sedikit pun untuk kuda mereka selain rumput kering yang mereka bawa.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Lings, Muhammad, 353.

- b. Dalam perang Khandaq juga dikisahkan, ketika Bani Nazhir melakukan penyerangan kepada kaum Muslimin, mereka memanfaatkan pohon kebun kurma untuk dijadikan strategi peperangan. Rasulullah mengetahui hal itu, segera menyuruh sahabat untuk mencabut dan membakar pohon-pohon kurma itu dan dibakar. Sikap Rasulullah tersebut tidak dibenci oleh Allah karena hal itu termasuk usaha untuk menyelamatkan umat Muslimin dari serangan Bani Nazhir.

Semua penduduk Bani Nadhir masuk ke dalam benteng. Mereka berada di sana sambil melancarkan serangan dengan anak panah dan batu. Kebun kurma dan ladang-ladang mereka cukup membantu. Karena itu, beliau memerintahkan untuk menebang pohon-pohon tersebut dan membakarnya.<sup>23</sup>

#### Perwujudan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Perang Khandaq

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	Perwujudan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Perang Khandaq
<b>Akhlak kepada Allah Swt.</b>	
Menauhidkan Allah	Rasulullah dan sahabat selalu beriman dan berdo'a kepada Allah dalam melumpuhkan kekalahan pasukan sekutu. <sup>24</sup>
Tawakkal	Rasulullah dan sahabat bekerja keras dalam menggali parit dengan niat untuk mendapatkan ridha Allah. <sup>25</sup>
Taubat	1. Rasulullah dan sahabat meminta ampunan kepada Allah atas shalat yang belum beliau kerjakan karena mengawasi gerakan pasukan musuh. <sup>26</sup> 2. Abu Lubabah bertaubat kepada Allah karena perbuatannya dengan mengikatkan diri di tiang masjid Madinah. <sup>27</sup>
<b>Akhlak kepada Rasulullah saw</b>	
Iman kepada Rasulullah	Sahabat mengimani kerasulan Nabi Muhammad dengan mengetahui tanda-tanda nubuwah beliau.

<sup>23</sup> Al-Mubarrakfuri, Sirah Naba wiyah, 535.

<sup>24</sup> Ibid., 560.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid., 551.

<sup>27</sup> Nasution, Kedudukan Militer, 168.



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Onggrockan tanah keras hancur berkeping-keping.<sup>28</sup></li> <li>2. Makanan sedikit menjadi banyak.<sup>29</sup></li> <li>3. Buah kurma yang berubah menjadi banyak.<sup>30</sup></li> </ol>
Tunduk dan Patuh kepada Rasulullah	Pasukan Muslimin yang patuh akan perintah Rasulullah untuk tetap bersabar dalam menjaga benteng meskipun dilanda lelah dan lapar. <sup>31</sup>
Cinta kepada	Jabir bin Abdullah yang sangat perhatian dengan kondisi Rasulullah dalam penggalian parit, ia membuatkan makanan untuk beliau beserta sebagian sahabat. <sup>32</sup>
<b>Akhlak kepada Diri Sendiri</b>	
Amanah/Setia	Rasulullah ikut merasakan kondisi yang dialami sahabat dalam penggalian parit. <sup>33</sup>
Tenang	Rasulullah tidur telentang dalam menghangatkan suasana dan memikirkan rencana yang akan diambil dalam menghadapi Bani Quraizhah. <sup>34</sup>
Berani	Shafiyah binti Abdul Muththalib dengan keberaniannya membunuh pasukan Yahudi yang berusaha menyerang benteng tempat kaum wanita dan anak-anak tinggal. <sup>35</sup>
Kerja Keras	Usaha Salman al-Farisi untuk menebus dirinya dari majikannya di Persia. <sup>36</sup>
Larangan berbuat bohong	Bohong merupakan perkara yang dilarang oleh Islam, akan tetapi bohong tidak menjadi haram ketika dilakukan dalam kondisi perang. Nu'a'im mendapat keringanan dari Rasulullah bahwa dalam kondisi perang bohong diperbolehkan karena untuk kemaslahatan Umat Muslimin. <sup>37</sup>
Larangan berbuat kufur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bani Quraizhah berpaling dari Rasulullah saw.<sup>38</sup></li> <li>2. Sikap ragu dan tidak percaya Bani Haristah akan janji Allah kepada Rasulullah oleh.<sup>39</sup></li> </ol>
<b>Akhlak kepada masyarakat</b>	
Tolong-menolong	1. Pertolongan dari Bani Quraizhah yang mensuplai seluruh peralatan yang dimilikinya dalam penggalian parit. <sup>40</sup>

<sup>28</sup> Al-Mubarrakfuri, Sirah Nabawiyah, 547.

<sup>29</sup> Ibid., 556.

<sup>30</sup> Ibid., 557.

<sup>31</sup> Lings, Muhammad, 351.

<sup>32</sup> Al-Mubarrakfuri, Sirah Nabawiyah, 546.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Ibid., 556.

<sup>35</sup> Ibid., 554.

<sup>36</sup> Lings, Muhammad, 336-337.

<sup>37</sup> Al-Mubarrakfuri, Sirah Nabawiyah, 557-560.

<sup>38</sup> Ibid., 149.

<sup>39</sup> Ibid., 151.

	2. Pertolongan Rasulullah dan para sahabat untuk Salman dalam memenuhi seluruh permintaan majikannya. <sup>41</sup>
Adil	Sikap Sa'ad dalam memutuskan hukuman kepada Bani Quraizhah. <sup>42</sup>
Musyawarah	Rasulullah bersama sahabat menggelar musyawarah militer dalam merumuskan masalah yang tengah dihadapi kaum Mauslimin. <sup>43</sup>
<b>Akhlak kepada lingkungan</b>	
Menjaga alam dan larang merusak alam kecuali dalam kondisi yang darurat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasukan Muslimin memangkas tanaman yang ada di oasis karena dibuat benteng pertahanan kaum Muslimin.<sup>44</sup></li> <li>2. Rasulullah memerintahkan kepada kaum Muslimin untuk mencabut dan membakar pohon kurma yang dijadikan strategi pasukan Bani Nadzir.<sup>45</sup></li> </ol>

---

<sup>40</sup> Lings, Muhammad, 348.

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Al-Mubarrakfuri, Sirah Naba wiyah, 567.

<sup>43</sup> Ibid., 545.

<sup>44</sup> Lings, Muhammad, 353.

<sup>45</sup> Al-Mubarrakfuri, Sirah Naba wiyah, 535.